

## Hambatan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang SMA di Jawa Barat

Saprudin Padlil Syah\*

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek RI

### Abstract

Based on Government Regulation No. 4 of 2022, learning Arabic as a foreign language in high school is part of the mandate of Law No. 20 of 2003. In order to be relevant to the needs of the times, evaluation and development of the Arabic curriculum is a necessity. This study aims to identify barriers to learning Arabic in high schools so that they can be utilized by the government and related parties in developing the Arabic curriculum. This research uses a descriptive quantitative approach with the technique of distributing questionnaire instruments with a Likert scale. Respondents in this study were high school Arabic teachers in West Java. The data obtained were processed using SPSS. Based on the research, it is known that the obstacles in high school Arabic learning in West Java exist in eight factors with two classifications 1) rated significant on the factors of teaching materials (MA), teachers (G), curriculum (K), facilities (F), and teaching material sources (SB), with an average score of 2.55, 2.61, 2.71, 2.96, and 3.18; 2) rated very significant on the factors of students (S), teaching methods (MB), and government policies (KP) with an average score of 3.25, 3.29, and 3.46.

**Keywords:** evaluation; curriculum development; Arabic learning; high school

### Abstrak

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022, pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di SMA merupakan bagian dari amanat dari Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Agar dapat relevan dengan kebutuhan zaman, evaluasi dan pengembangan terhadap kurikulum bahasa Arab merupakan sebuah keniscayaan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hambatan pembelajaran bahasa Arab di SMA sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan pihak terkait dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik penyebaran instrument kuesioner dengan skala likert. Responden dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab SMA di Jawa Barat. Data yang didapat diolah menggunakan SPSS. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab SMA di Jawa Barat ada pada delapan faktor dengan dua klasifikasi 1) dinilai signifikan pada faktor materi ajar (MA), guru (G), kurikulum (K), fasilitas (F), dan sumber bahan ajar (SB) dengan skor rata-rata 2.55, 2.61, 2.71, 2.96, dan 3.18; 2) dinilai sangat signifikan pada faktor siswa (S), metode pengajaran (MB), dan kebijakan pemerintah (KP) dengan skor rata-rata 3.25, 3.29, dan 3.46.

**Kata Kunci:** evaluasi; pengembangan kurikulum; pembelajaran bahasa Arab; SMA

\*Corresponding Author

Email Address: [saprudin.padlil@kemdikbud.go.id](mailto:saprudin.padlil@kemdikbud.go.id)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk manusia, baik untuk kehidupan individu maupun untuk kehidupan berbangsa dan bernegara (Alpian & Anggraeni, 2019; Zhafarin et al., 2022). Dengan Pendidikan seorang individu dapat mengaktual potensipotensinya sehingga menjadi manusia yang paripurna yang dapat memenuhi kebutuhan material dan immaterial (Izza et al., 2020; Noor, 2018).

Peradaban sebuah negara bergantung pada sistem pendidikan yang kembangkan di negara tersebut (Harahap, 2019; Susilawati et al., 2021). Sejarah dunia membuktikan bahwa banyak peradaban negara di dunia maju karena pendidikan. Mesir mengalami kemajuan ketika konsep pendidikan untuk semua (*education for all*) diberlakukan pada 1952 (Baidarus & Fithri, 2021). Cina menjadi pusat tujuan lebih dari 70 negara untuk mempelajari peradaban majunya, terutama sistem Pendidikan nasional Cina (Su, 2021). Negara-negara Eropa yang bisa maju yang sebelumnya mengalami konflik sosial antara Eropa, Viking, Islam, Bizantium, dan Amerika (Burke, 1994).

Berdasarkan hal itu, pendidikan menjadi bagian dirumuskan oleh negara yang berdaulat, termasuk Indonesia. Semenjak memerdekakan diri dari penjajah, Indonesia telah merumuskan bentuk sistem Pendidikan nasionalnya. Bahkan, untuk mewujudkan Pendidikan terbaik, Indonesia secara bertahap melakukan pengembangan sistem pendidikan nasional. Rumusan sistem Pendidikan Indonesia termutakhir adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. Selanjutnya, UU tersebut dijabarkan oleh PP Nomor 4 Tahun 2022, yang salah satu penjabarannya adalah tentang muatan kurikulum nasional. Dalam Pasal 40 ayat 3 dijelaskan bahwa salah satu muatan kurikulum nasional adalah pengejaran bahasa asing (PP RI No. 4 Tahun 2022, 2022).

Salah satu bahasa asing yang diajarkan di tingkat SMA adalah bahasa Arab. Kebijakan pendidikan bahasa Asing di Indonesia telah disusun sejak tahun Berdasarkan hal itu, pengajaran bahasa Arab di SMA merupakan bagian integral untuk mewujudkan sistem Pendidikan nasional. Namun, agar pengajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan zaman, pemerintah akan selalu melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap kurikulum pendidikan, termasuk kurikulum bahasa Arab bagi SMA (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Apalagi, menerapkan kurikulum merdeka yang muatan kurikulumnya harus mampu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, kreativitas siswa, berpikir kritis, dan peningkatan keterampilan kolaborasi siswa (Jufriadi et al., 2022).

Ada tiga kata kunci perumusan kurikulum bahasa Arab untuk yang sesuai dengan sistem Pendidikan nasional, yaitu (1) kurikulum bahasa Arab akan selalu dievaluasi, (2) kurikulum bahasa Arab akan selalu dikembangkan, dan (3) pengembangan itu didasarkan atas relevansinya dengan perkembangan zaman. Kebijakan pendidikan bahasa asing seperti bahasa Arab, Perancis, Korea, Jerman, dan, Jepang di Indonesia sudah berkali-kali mengalami perubahan sejak disusunnya kurikulum pada tahun 1952 (Khosiyono, 2018).

Evaluasi diperlukan karena dengan evaluasi dapat diidentifikasi ketercapaian suatu program yang telah direncanakan dengan menggunakan instrumen, termasuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya (Fitriani & Safithry, 2018; Ridho, 2018; Sudrajat, 2019). Evaluasi adalah proses penilaian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan dengan menggunakan alat atau prosedur yang telah ditentukan (Anwar, 2021; Muryadi, 2017). Tujuan evaluasi, menurut Nugroho, adalah untuk melihat kesenjangan antara pencapaian dan rancangan (Silitonga, 2018). Tanpa evaluasi, kurikulum akan terus menjadi faktor ketidakberhasilan pendidikan di Indonesia (Hendra, 2021). Bahkan, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Riset dan Teknologi, memberikan evaluasi bahwa kurikulum 2013 kaku, padat, dan membosankan (Falah & Hadna, 2022).

Berdasarkan hal itu, penelitian ilmiah tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di SMA tentu menjadi hal penting untuk menjadi masukan pemerintah dalam melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum bahasa Arab ke depannya. Beberapa penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab di SMA sudah dilakukan, di antaranya sebagai berikut. Penelitian yang dilakukan oleh Habibi (2016). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pengembangan bahasa Arab sebagai bahasa asing memiliki karakteristik tertentu dan kendala-kendala di lapangan yang perlu diperhatikan (Habibi, 2016).

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Firdausia et al., 2020) yang menjelaskan bagaimana model pengembangan media bahasa Arab berbasis web offline. Sementara itu, (Ninoersy et al., 2019) memaparkan tentang manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab dengan kurikulum 2013. Penelitian-penelitian sebelumnya dilakukan di lingkup satu sekolah. Selain itu, belum ada penelitian yang mengkaji tentang hambatan keterlaksanaan program pembelajaran di SMA dengan lokus kajian yang lebih luas. Oleh karena, dengan harapan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan untuk pemerintah dan pihak terkait, penelitian ini akan mengkaji tentang hambatan pembelajaran bahasa Arab tingkat SMA dengan lokus di Jawa Barat.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memotret keadaan secara objektif menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data, hingga presentasi dan hasil penelitian (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif observasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran fenomena dengan melakukan deskripsi kegiatan secara sistematis dan fokus pada data faktual daripada membuat kesimpulan (Nursalam, 2013).

Perolehan data dilakukan dengan penyebaran instrumen kepada para guru bahas Arab SMA di Provinsi Jawa Barat melalui google form. Penelitian ini dilakukan bulan Maret–Mei 2023. Kuesioner yang menggunakan skala likert dengan empat kategori. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS. Selanjutnya, dilakukan pendeskripsian berdasarkan dengan interpretasi atas hasil dari SPSS.

Tabel 1. Kisi-kisi angket

No.	Aspek	Jumlah Item	No. Item
1.	Kurikulum (K)	2	1, 2
2.	Metode Pembelajaran (MB)	2	3, 4
3.	Fasilitas (F)	2	5, 6
4.	Kebijakan Pemerintah (KP)	2	7, 8
5.	Guru (G)	2	9, 10
6.	Siswa (S)	2	11, 12
7.	Sumber Belajar (SB)	2	13, 14
8.	Materi Ajar (MA)	3	15, 16, 17

Untuk memberikan interpretasi terhadap hasil kuesioner yang telah dianalisis, disusun kriteria interval skor seperti yang tertera dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria interval skor

Kriteria	Interval Skor
Sangat signifikan	3.25 < Skor ≤ 4
Signifikan	2.5 < Skor ≤ 3.25
Cukup	1.75 < Skor ≤ 2.5
Tidak signifikan	1 < Skor ≤ 1.75

Tabel 2 tersebut akan digunakan sebagai panduan mengukur signifikansi hasil analisis berdasar nilai rata-rata setiap komponen atau item.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa yang mengisi kuesioner ada 42 responden dengan perincian sebagai berikut: (1) Responden yang mengajar di SMA Negeri sebanyak 12 orang, sedangkan yang mengajar di SMA swasta sebanyak 30 orang, (2) Sebaran lokus responden berasal dari beberapa daerah di Jawa Barat, yaitu Bandung 3 orang, Kota. Bogor 4 orang, Kab. Bogor 3 orang, Cianjur 5 orang, Cirebon 4 orang, Depok 6 orang, Indramayu 2 orang, Kab. Bekasi 4 orang, Kota. Bekasi 3 orang, , Subang 2 orang, Sukabumi 5 orang, dan Kuningan 1 orang. 3) Kurikulum yang digunakan ada 64.29% menggunakan kurikulum 2013; 21.43% menggunakan kurikulum merdeka; dan 14.29% kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Hasil analisis angket seluruh item berdasarkan interpretasi statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS adalah sebagaimana tertera dalam Tabel 3.

Tabel 3. Statistik deskriptif hasil angket

Dimensi	N	Mean	Std. Dev
K	42	2.71	.741
MB	42	3.29	.894
F	42	2.96	.485
KP	42	3.46	.682
G	42	2.61	.765
S	42	3.25	.601
SB	42	3.18	.737
MA	42	2.55	.741

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hambatan pembelajaran bahasa Arab di SMA ada pada delapan faktor dengan dua klasifikasi berikut. 1) dengan interpretasi signifikan faktor materi ajar (MA), guru (G), kurikulum (K), fasilitas (F), dan sumber bahan ajar (SB) , dengan skor rata-rata 2.55, 2.61, 2.71, 2.96, dan 3.18; serta 2) dengan interpretasi sangat signifikan pada pada faktor siswa (S), metode pengajaran (MB), dan kebijakan pemerintah (KP) dengan skor rata-rata 3.25, 3.29, dan 3.46.

Berikut akan disajikan pembahasan secara terperinci setiap komponen dan setiap item hasil analisis.

## Kurikulum

Terdapat dua item pernyataan terkait dengan faktor kurikulum bahasa Arab di SMA. Hasil analisis SPSS statistik deskriptif kedua item tersebut tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Statistik deskriptif faktor kurikulum

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
K1	42	1	4	105	2.50	.741
K2	42	1	4	123	2.93	.894
Valid N	42					

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa item pernyataan pertama terkait faktor kurikulum dinilai cukup signifikan, yaitu dengan rata-rata 2.5. Sementara itu, item pernyataan kedua dinilai signifikan sebagai penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab SMA di Jawa Barat dengan rata-rata 2.93. Perincian kedua item itu tergambar dalam Diagram 1 dan Diagram 2.

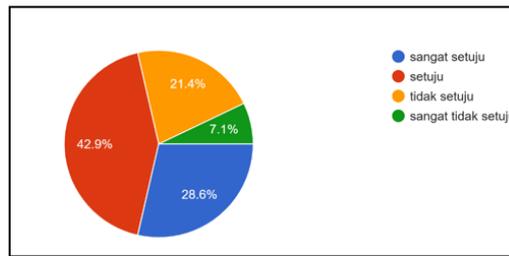


Diagram 1. Relevansi kurikulum

Item pertama adalah kurang relevansinya kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab. Berdasarkan Diagram 1 diketahui bahwa jumlah yang menyatakan *setuju* dan *tidak setuju* adalah sama, yaitu 42% untuk masing-masing. Hal yang sama juga pada hasil responden yang menyatakan *sangat setuju* dan *sangat tidak setuju* dengan jumlah setiap pemilih adalah 7.1%.

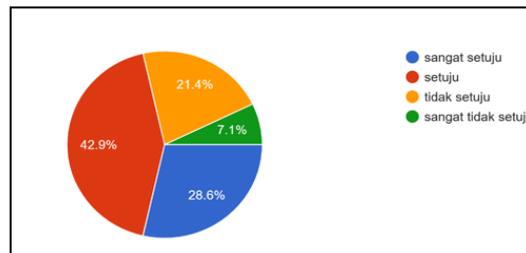


Diagram 2. Alokasi waktu

Item pernyataan kedua dari faktor kurikulum adalah terbatasnya waktu yang dialokasikan dalam kurikulum untuk pembelajaran bahasa Arab tidak mencukupi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terhadap item K2, berdasarkan Diagram 2, diketahui terdapat 28.6% responden yang *sangat setuju*, 42.9% *setuju*, 21.4% *tidak setuju*, dan 7.1% *sangat tidak setuju*.

### Metode Pembelajaran

Terdapat dua item pernyataan terkait dengan faktor metode pembelajaran sebagai hambatan pembelajaran Arab di SMA. Hasil analisis SPSS statistik deskriptif kedua item tersebut tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Statistik deskriptif faktor metode pembelajaran

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
MB1	42	3	4	141	3.36	.485
MB2	42	2	4	135	3.21	.682
Valid	42					

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa item pernyataan pertama terkait faktor metode pembelajaran dinilai sangat signifikan, yaitu dengan rata-rata 3.36. Sementara itu, item pernyataan kedua dinilai signifikan sebagai penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab SMA di Jawa Barat dengan rata-rata 3.21. Perincian kedua item itu tergambar dalam Diagram 3 dan Diagram 4.

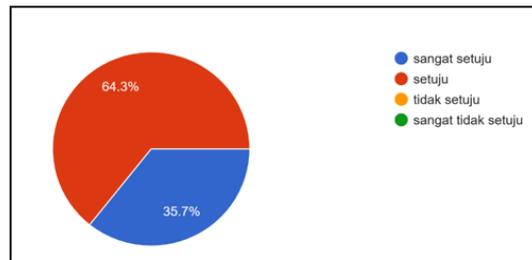


Diagram 3. Variasi metode pembelajaran

Item pernyataan pertama dari faktor metode pembelajaran (MP1) adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab menyebabkan kebosanan dan kurangnya minat siswa. Berdasarkan Diagram 3, diketahui terdapat 64.3% responden yang *setuju* dan 35.7% menyatakan *sangat setuju*.

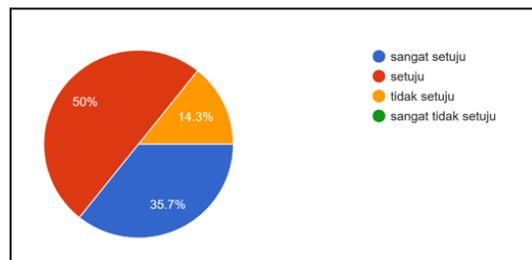


Diagram 4. Kesesuaian metode pembelajaran

Item pernyataan kedua dari faktor metode pembelajaran (MP2) adalah ketidaksesuaian antara metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik siswa menghambat pemahaman dan perkembangan kemampuan bahasa Arab. Terhadap item MP2, berdasarkan Diagram 4, diketahui terdapat 50% responden menyatakan *setuju*, dan 35.7% menyatakan *sangat setuju*, dan 14.3% menyatakan *tidak setuju*.

### Fasilitas

Terdapat dua item pernyataan terkait dengan faktor fasilitas sebagai hambatan pembelajaran Arab di SMA.

Tabel 6. Statistik deskriptif faktor fasilitas

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
F1	42	2	4	126	3.00	.765
F2	42	2	4	123	2.93	.601
Valid N	42					

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa item pernyataan pertama dan kedua terkait faktor fasilitas pembelajaran dinilai signifikan, yaitu dengan rata-rata 3.00 dan 2.93. Perincian kedua item itu tergambar dalam diagram 5 dan Diagram 6.

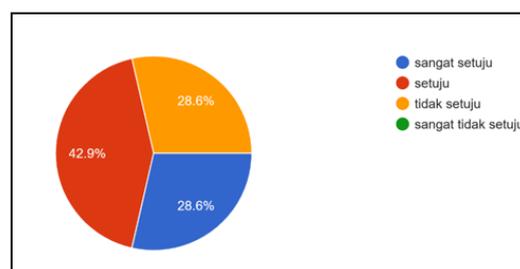


Diagram 5. Ketersediaan sarana pembelajaran

Item pernyataan pertama dari faktor fasilitas (F1) adalah sarana pembelajaran bahasa Arab yang tersedia di sekolah (seperti buku teks, multimedia) tidak memadai. Terhadap item F1, berdasarkan Diagram 5, diketahui terdapat 42.9% responden menyatakan *setuju*, 28.6% menyatakan *sangat setuju*, dan 28.6% menyatakan *tidak setuju*.

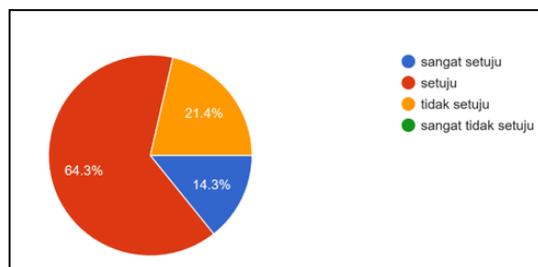


Diagram 6. Kurangnya fasilitas dan sumber daya

Item pernyataan kedua dari faktor fasilitas (F2) adalah kurangnya fasilitas atau sumber daya di lingkungan sekolah yang diperlukan untuk pembelajaran bahasa Arab. Terhadap item F2, berdasarkan Diagram 6, diketahui terdapat 64.3% responden menyatakan *setuju*, 21.4% menyatakan *tidak setuju*, dan 14.3% menyatakan *setuju*.

### Kebijakan Pemerintah

Terdapat dua item pernyataan terkait dengan faktor kebijakan pemerintah sebagai hambatan pembelajaran Arab di SMA. Hasil analisis SPSS statistik deskriptif kedua item tersebut tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Statistik deskriptif faktor kebijakan pemerintah

	N	Min	Max	Sum	Mean	S. Dev
KP1	42	2	4	144	3.43	.737
KP2	42	2	4	147	3.50	.741
Valid N	42					

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa item pernyataan pertama dan kedua terkait faktor kebijakan pemerintah dinilai sangat signifikan, yaitu dengan rata-rata 3.43 dan 3.50. Perincian kedua item itu tergambar dalam Diagram 7 dan Diagram 8.

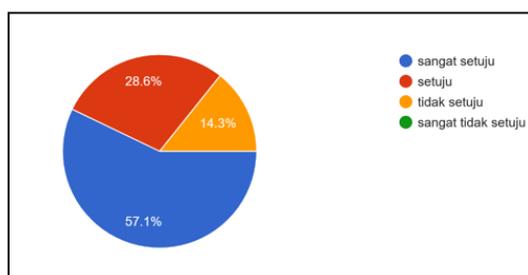


Diagram 7. Dukungan pemerintah

Item pernyataan pertama dari faktor kebijakan pemerintah (KP1) adalah kurangnya dukungan atau perhatian pemerintah terhadap pembelajaran bahasa Arab di SMA menjadi hambatan dalam pengembangan program pembelajaran. Terhadap item KP1, berdasarkan Diagram 7, diketahui terdapat 57.1% responden menyatakan *sangat setuju*, 28.6% menyatakan *setuju*, dan 14.3% menyatakan *tidak setuju*.

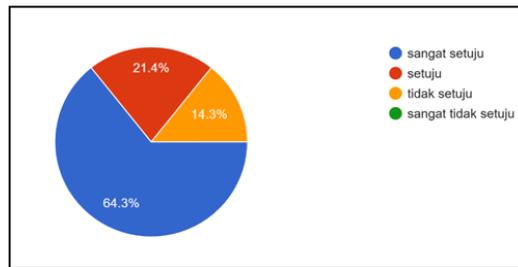


Diagram 8. Prioritas kebijakan

Item pernyataan kedua dari faktor kebijakan pemerintah (KP2) adalah kebijakan pendidikan yang tidak memprioritaskan pengembangan bahasa Arab menghambat pengembangan kurikulum dan sumber daya pembelajaran. Terhadap item KP2, berdasarkan Diagram 8, diketahui terdapat 64.3% responden menyatakan *sangat setuju*, 21.4% menyatakan *setuju*, dan 14.3% menyatakan *tidak setuju*.

### Guru

Terdapat dua item pernyataan terkait dengan faktor guru sebagai hambatan pembelajaran Arab di SMA.

Tabel 8. Statistik deskriptif faktor guru

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
G1	42	1	3	99	2.36	.618
G2	42	2	4	120	2.86	.751
Valid N	42					

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa item pernyataan pertama terkait faktor guru dinilai cukup signifikan, yaitu dengan rata-rata 2.36. Sementara itu, item pernyataan keduanya dinilai sangat signifikan, yaitu dengan rata-rata 2.86. Perincian kedua item itu tergambar dalam Diagram 9 dan Diagram 10.

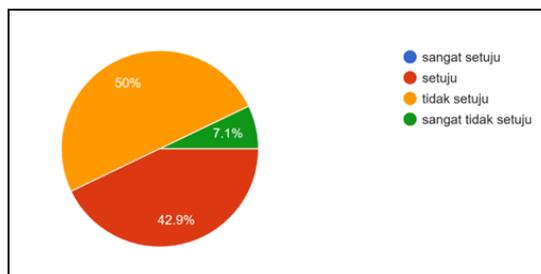


Diagram 9. Rencana dan Implementasi Guru

Item pernyataan pertama dari faktor guru (G1) adalah saya mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang efektif untuk bahasa Arab. Berdasarkan Diagram 9, diketahui terdapat 50% responden menyatakan *tidak setuju*, 42.9% menyatakan *setuju*, dan 7.1% menyatakan *sangat tidak setuju*.

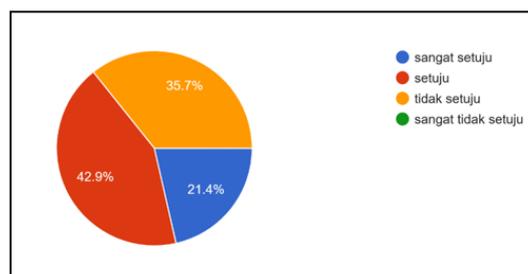


Diagram 10. Waktu dan dedikasi guru

Item pernyataan kedua dari faktor guru (G2) adalah beban kerja yang tinggi mengakibatkan keterbatasan waktu dan energi yang dapat saya dedikasikan untuk pembelajaran bahasa Arab. Terhadap item G2, berdasarkan Diagram 10, diketahui terdapat 42.9% responden menyatakan *setuju*, 35.7% menyatakan *tidak setuju*, dan 21.4% menyatakan *sangat setuju*.

**Siswa**

Terdapat dua item pernyataan terkait dengan faktor siswa sebagai hambatan pembelajaran Arab di SMA. Hasil analisis SPSS statistik deskriptif kedua item tersebut tertera pada Tabel 9.

Tabel 9. Statistik deskriptif faktor siswa

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
S1	42	2	4	135	3.21	.782
S2	42	2	4	138	3.29	.708
Valid N	42					

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa item pernyataan pertama terkait faktor siswa dinilai signifikan, yaitu dengan rata-rata 3.21. Sementara itu, item pernyataan kedua dinilai sangat signifikan sebagai penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab SMA di Jawa Barat dengan rata-rata 3.29. Perincian kedua item itu tergambar dalam Diagram 11 dan Diagram 12.

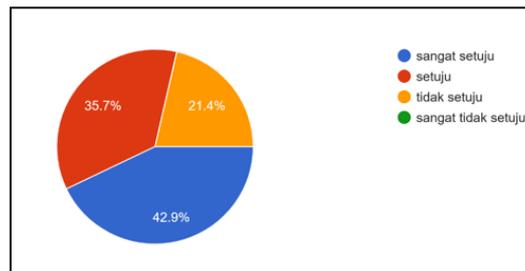


Diagram 11. Minat dan motivasi siswa

Item pernyataan pertama dari faktor siswa (S1) adalah siswa sering kali kehilangan minat dan motivasi dalam belajar bahasa Arab. Terhadap item S1, berdasarkan Diagram 11, diketahui terdapat 42.9% responden menyatakan *sangat setuju*, 35.7% menyatakan *setuju*, dan 21.4% menyatakan *tidak setuju*.

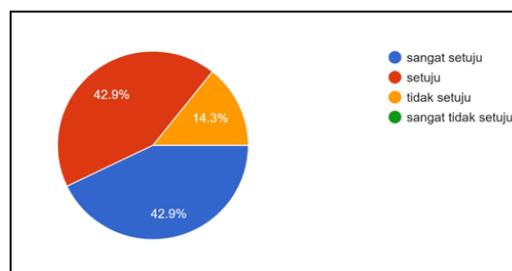


Diagram 12. Kemampuan awal siswa

Item pernyataan kedua dari faktor siswa (S2) adalah kurangnya kemampuan awal siswa dalam bahasa Arab menjadi hambatan atas pencapaian pembelajaran. Terhadap item S2, berdasarkan Diagram 12, diketahui terdapat 42.9% responden menyatakan *sangat setuju*, 42.9% menyatakan *setuju*, dan 14.3% menyatakan *tidak setuju*.

### Sumber Belajar

Terdapat dua item pernyataan terkait dengan faktor sumber belajar sebagai hambatan pembelajaran Arab di SMA. Hasil analisis SPSS *statistik deskriptif* kedua item tersebut tertera pada Tabel 10.

Tabel 10. Statistik deskriptif faktor sumber belajar

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
SB1	42	2	4	135	3.21	.682
SB2	42	2	4	132	3.14	.751
Valid N	42					

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa item pernyataan pertama dan kedua terkait faktor sumber belajar sebagai penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab SMA dinilai signifikan, yaitu dengan rata-rata 3.21 dan 3.24. Perincian kedua item itu tergambar dalam Diagram 13 dan Diagram 14.

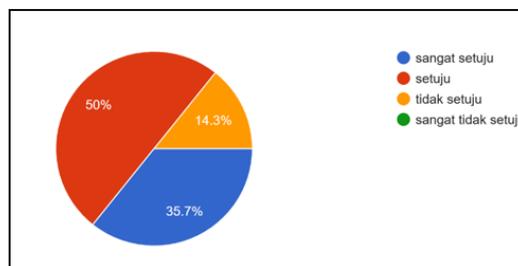


Diagram 13. Keterbatasan bahan ajar

Item pernyataan pertama dari faktor sumber belajar (SB1) adalah terbatasnya sumber bahan ajar yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. Terhadap item SB1, berdasarkan Diagram 13, diketahui terdapat 50% responden menyatakan *setuju*, 35.7% menyatakan *sangat setuju*, dan 14.3% menyatakan *tidak setuju*.

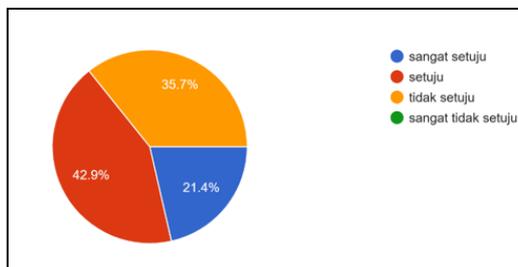


Diagram 14. Variasi bahan ajar

Item pernyataan pertama dari faktor sumber belajar (SB1) adalah sumber bahan ajar yang tersedia kurang variatif dan tidak mendukung pembelajaran yang menarik dan interaktif. Terhadap item SB2, berdasarkan Diagram 14, diketahui terdapat 42% responden menyatakan *setuju*, 35.7% menyatakan *tidak setuju*, dan 21.4% menyatakan *sangat setuju*.

### Materi Ajar

Terdapat tiga item pernyataan terkait dengan faktor materi ajar sebagai hambatan pembelajaran Arab di SMA. Hasil analisis SPSS *statistik deskriptif* ketiga item tersebut tertera pada Tabel 11.

Tabel 11. Statistik deskriptif faktor materi ajar

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Dev
MA1	42	2	4	120	2.86	.751
MA2	42	2	4	114	2.71	.708
MA3	42	1	3	87	2.07	.463
Valid N	42					

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa item pernyataan pertama dan kedua terkait faktor materi ajar dinilai signifikan, yaitu dengan rata-rata 2.86 dan 2.71. Sementara itu, item pernyataan ketiga dinilai cukup signifikan sebagai penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab SMA dengan rata-rata 2.07. Perincian ketiga item tersebut tergambar dalam Diagram 15, Diagram 16, dan Diagram 17.

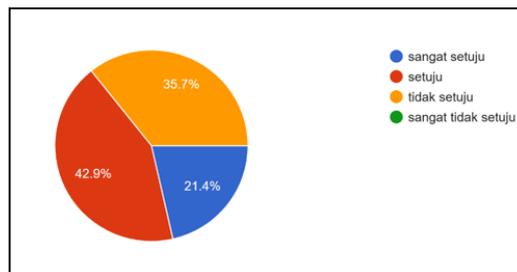


Diagram 15. Cakupan materi ajar

Item pernyataan pertama dari faktor materi ajar (MA1) adalah materi ajar yang disediakan tidak memadai dalam mencakup seluruh kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Terhadap item MA1, berdasarkan Diagram 15, diketahui terdapat 42.9% responden menyatakan *setuju*, 35.7% menyatakan *tidak setuju*, dan 21.4% menyatakan *sangat setuju*.

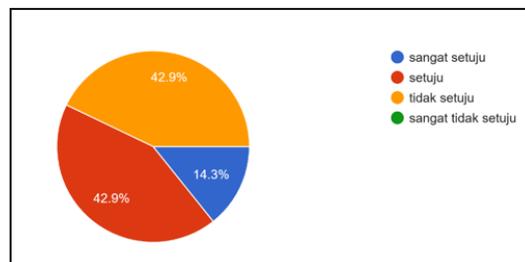


Diagram 16. Relevansi materi ajar

Item pernyataan kedua dari faktor materi ajar (MA2) adalah materi ajar yang digunakan kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Terhadap item MA2, berdasarkan Diagram 16, diketahui terdapat 42.9% responden menyatakan *tidak setuju*, 42.9% menyatakan *setuju*, dan 14.3% menyatakan *sangat setuju*.

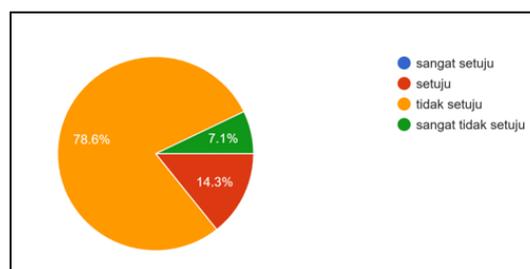


Diagram 17. Kesulitan materi ajar

Item pernyataan ketiga dari faktor materi ajar (MA3) adalah materi ajar yang diberikan terlalu rendah berdasarkan kemampuan awal siswa. Terhadap item MA3, berdasarkan

Diagram 17, diketahui terdapat 78.6% responden menyatakan *tidak setuju*, 14.3% menyatakan *setuju*, dan 7.1% menyatakan *sangat tidak setuju*.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab SMA di Jawa Barat ada pada delapan faktor pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Kedelapan faktor itu adalah kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, kebijakan pemerintah, guru, siswa, sumber bahan ajar, dan materi ajar. Berdasarkan hasil analisis SPSS hambatan tersebut terbagi dua 1) dinilai signifikan pada faktor materi ajar (MA), guru (G), kurikulum (K), fasilitas (F), dan sumber bahan ajar (SB) dengan skor rata-rata 2.55, 2.61, 2.71, 2.96, dan 3.18; dan 2) dinilai sangat signifikan pada faktor siswa (S), metode pengajaran (MB), dan kebijakan pemerintah (KP) dengan skor rata-rata 3.25, 3.29, dan 3.46.

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa saran terhadap hasil penelitian ini dan penelitian selanjutnya, yaitu (1) Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih dalam terkait pengembangan kurikulum bahasa Arab; (2) Guru bahasa Arab perlu mendapatkan pengembangan kompetensi, terutama dalam metode pengajaran; dan (3) Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan kajian lebih dalam terkait hambatan pembelajaran bahasa Arab SMA dengan lokus lebih luas dan responden lebih besar.

## Daftar Rujukan

- Alpian, Y., & Anggraeni, S. W. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Anwar, K. (2021). Urgensi evaluasi dalam proses pembelajaran. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1), 108-118. doi:<https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa arab fase F untuk SMA/MA/program paket C*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Baidarus., & Fithri, R. (2021). Pendidikan Islam di Mesir. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 14-24. doi:<https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.16>
- Burke, V. L. (1994). The rise of Europe. *Humboldt Journal of Social Relations*, 20(1), 1-30.
- Falah, A. I., & Hadna, A. H. (2022). Problematika pendidikan masa pandemi di Indonesia pada daerah 3-T (Terluar, Tertinggal, dan Terdepan). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 164-185. doi:<https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.2997>
- Firdausia, A., Asrori, I., & Ahsanuddin, M. (2020). Pengembangan media pembelajaran bahasa arab berbasis web offline pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Malang. *Al-Musannif*, 2(2), 89-100. doi:<https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i2.39>
- Fitriani., & Safithry, E. A. (2018). Efektivitas layanan konseling individual pendekatan Rebt untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan umum pada peserta didik di SMA Negeri 2 Palangkaraya. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 22-25. doi:<https://doi.org/10.33084/suluh.v3i2.502>
- Habibi, B. Y. (2016). Pengembangan kurikulum bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahasa asing di Sekolah Menengah Atas (SMA): Studi kasus di SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3 Rembang. *Arabia*, 8(2), 239-262.
- Harahap, R. M. (2019). Pendidikan dan peradaban dalam narasi sejarah Islam klasik: Korelasi dan koneksi. *Idrak: Journal of Islamic Education*, 2(1), 197-206. <http://jurnal.stit-rh.ac.id/index.php/idrak/article/view/14>
- Hendra, D. (2021). Perlu kehati-hatian dalam pemberian materi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 187-198. doi:<https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1356>

- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10-15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 39-53. doi:<https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Khosiyono, B. H. C. (2018). Kebijakan pendidikan bahasa asing di Indonesia dalam perspektif masyarakat global. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(1), 70-82. doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.20612>
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 87(1,2), 149-200.
- Ninoersy, T., ZA, T., & Wathan, N. (2019). Manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum 2013 pada SMAN 1 Aceh Barat. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 5(1), 83-102. doi:<http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1759>
- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2013 melalui pendekatan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat 30 Surah Ar-Ruum dan ayat 172 Surah Al-'Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123-144.
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medikal.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 1 (2022). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19-26. doi:<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Silitonga, D. (2018). Evaluasi implementasi kebijakan publik: Studi kasus evaluasi implementasi kebijakan UN SD di Kota Madya Jakarta Pusat. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 21(2), 46-65. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/4>
- Su, X. (2021). On characteristics of Chinese civilization. *International Journal of Social Science Studies*, 9(5), 141-145. doi:<https://doi.org/10.11114/ijsss.v9i5.5334>
- Sudrajat, D. (2019). Asesmen pembelajaran bahasa Inggris: Model dan pengukurannya. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-20. <http://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/27>
- Susilawati, E., Pratiwi, G. R., & Abdullah, I. (2021). Peran pendidikan dalam kemajuan peradaban bangsa. *Prosiding Seminar Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), 62-76.
- Zhafarin, B. S., Azzahra, K. A., Fawwaz, M., & Setiyawati, M. E. (2022). Peningkatan kualitas pendidikan Indonesia dengan melihat permasalahan pendidikan untuk kemajuan sektor perekonomian. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 638-644.

This page intentionally left blank